

## **Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kemandirian Dan Keberanian Pada Siswa.**

**Yesmi Wulandarie**

Institut Agama Islam Negeri Curup; [yesmiwulandarie15@gmail.com](mailto:yesmiwulandarie15@gmail.com)

**Abstrak:** Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter dan kemandirian siswa. Artikel ini mengulas kontribusi PAI dalam mengembangkan kemandirian dan keberanian pada siswa. PAI bukan hanya tentang pemahaman nilai-nilai agama, tetapi juga tentang membantu siswa menjadi individu yang memiliki keyakinan, moralitas yang kuat, serta kemampuan untuk menghadapi tantangan dengan keberanian. Penelitian ini membahas bagaimana PAI dapat membantu siswa memahami prinsip-prinsip etika dan moralitas dalam Islam. Siswa diajarkan untuk memahami nilai-nilai seperti keadilan, empati, dan toleransi, yang merupakan dasar dari karakter yang kuat. Melalui pemahaman ini, siswa dapat menginternalisasi prinsip-prinsip etika dalam kehidupan sehari-hari dan membuat keputusan yang etis. Selain itu, Penelitian ini menyoroti bagaimana PAI dapat mengembangkan kemandirian siswa. Guru PAI dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam tentang agama Islam, tetapi juga mendorong siswa untuk merenungkan dan mempertanyakan pemahaman mereka sendiri. Ini mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif, menggali lebih dalam pemahaman agama mereka, dan mempertajam keterampilan berpikir kritis mereka. Keberanian adalah karakteristik penting yang dihargai dalam agama Islam, dan PAI dapat membantu siswa mengembangkan keberanian untuk menghadapi tantangan dalam hidup mereka. Artikel ini juga membahas bagaimana pendidikan agama Islam dapat mengilhami siswa untuk menghadapi ketidakpastian dengan keyakinan dan keberanian. Dengan memadukan pemahaman agama, etika, moralitas, kemandirian, dan keberanian, PAI memberikan kontribusi penting dalam membentuk karakter siswa. Diharapkan bahwa artikel ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat membantu siswa menjadi individu yang berani, kemandirian, dan memiliki moral yang kuat, serta bagaimana hal ini berdampak pada kualitas kehidupan dan kontribusi mereka dalam masyarakat.

**Kata Kunci:** *Kontribusi, PAI, Kemandirian, Keberanian*

**Abstract:** Islamic Religious Education (PAI) has a significant role in shaping students' character and independence. This article reviews the contribution of PAI in developing independence and courage in students. PAI is not only about understanding religious values, but also about helping students become individuals who have strong beliefs, morality, and the ability to face challenges with courage. This research discusses how PAI can help students understand the principles of ethics and morality in Islam. Students are taught to understand values such as justice, empathy, and tolerance, which are the foundations of strong character. Through this understanding, students can internalize ethical principles in everyday life and make ethical decisions. In addition, this research highlights how PAI can develop student independence. PAI teachers can provide insight and deep understanding of the Islamic religion, but also encourage students to reflect on and question their own understanding. It encourages students to become active learners, delve deeper into their understanding of religion, and sharpen their critical thinking skills. Courage is an important characteristic valued in the Islamic religion, and PAI can help students develop the courage to face challenges in their lives. This article also discusses how Islamic religious education can inspire students to face uncertainty with confidence and courage. By combining

understanding of religion, ethics, morality, independence and courage, PAI makes an important contribution in shaping student character. It is hoped that this article will provide a better understanding of how Islamic religious education can help students become individuals who are brave, independent, and have strong morals, as well as how this impacts their quality of life and contribution to society.

*Keywords: Contribution, PAI, Independence, Courage*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam sistem pendidikan di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. PAI bukan hanya tentang menyampaikan pemahaman agama, tetapi juga tentang membentuk karakter dan moral siswa. Dalam konteks ini, Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi PAI dalam pembentukan kemandirian dan keberanian pada siswa.

Pendidikan agama Islam memiliki potensi besar untuk mendukung perkembangan karakter siswa. Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter adalah kemandirian, yang mencakup kemampuan siswa untuk membuat keputusan dengan bijak, mengatasi hambatan, dan memahami tujuan hidup mereka. PAI memberikan dasar etis dan moral yang kokoh, yang membantu siswa membuat keputusan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.<sup>1</sup>

Keberanian adalah karakteristik penting dalam Islam, yang mencakup kemampuan untuk menghadapi tantangan dan ketidakpastian dengan keyakinan. PAI dapat memberikan siswa pemahaman tentang ketekunan, keberanian dalam menjalankan tugas agama, dan bagaimana beradaptasi dengan perubahan dalam hidup.

Penelitian ini akan menggali bagaimana PAI dapat membantu siswa mengembangkan kemandirian dan keberanian. serta bagaimana pemahaman nilai-nilai agama, etika, dan moral dalam Islam dapat membentuk karakter siswa. Selain itu, kami akan membahas peran guru PAI dalam mendidik siswa tentang keberanian dan bagaimana hal ini dapat memengaruhi sikap mereka terhadap tantangan dalam kehidupan.<sup>2</sup>

Dalam dunia yang penuh dengan ketidakpastian, nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam PAI dapat membantu siswa menjadi individu yang memiliki keberanian dan kemandirian untuk menghadapi perubahan dan tantangan yang mereka hadapi. Dengan demikian, PAI tidak hanya memainkan peran dalam

---

<sup>1</sup> Muhammad Alamur Rohman, Luluk Muasomah, and Arif Makmun Rifa, 'MANAJEMEN PENINGKATAN PEMAHAMAN ISLAM MODERAT MELALUI KONSEP PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QARIB DI PONDOK PESANTREN ARBAI QOHAR', *Inisiasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2021), 16–24 <<http://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/inisiasi/article/view/592>>

<sup>2</sup> Fikih Wanita and others, 'Fikih Wanita Dan Pemahaman Remaja Putri Di Pondok Pesantren Sunan Drajat', *Multidisciplinary Journal of Education, Economic and Culture*, 1.1 (2023), 41–51 <<https://doi.org/10.61231/MJEEC.V1I1.58>>.

pemahaman agama, tetapi juga dalam membentuk karakter dan moral siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada perkembangan masyarakat yang lebih baik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*)<sup>3</sup> Artinya permasalahan dan pengumpulan data berasal dari kajian kepustakaan dan artikel jurnal sebagai penyajian ilmiah yang dilakukan dengan memilih literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan serangkaian kegiatan pengumpulan, mengolah dan menganalisis data yang di ambil dari literatur-literatur tertulis,<sup>4</sup> sehingga jelas bagaimana kontribusi pendidikan agama islam dalam membentuk kemandirian dan keberanian pada siswa. Dengan demikian penelitian ini disebut dengan penelitian kepustakaan (*library research*).

Penelitian ini sendiri dilakukan dalam rentang waktu bulan Oktober dan November 2023, pada penelitian ini yang dilakukan merupakan menganalisis dari berbagai sumber penelitian yang berkaitan dengan penelitian, Penelitian ini dilakukan karena penulis melihat bagaimana PAI dapat membantu siswa mengembangkan kemandirian dan keberanian. serta bagaimana pemahaman nilai-nilai agama, etika, dan moral dalam Islam dapat membentuk karakter siswa. Selain itu, kami akan membahas peran guru PAI dalam mendidik siswa tentang keberanian dan bagaimana hal ini dapat memengaruhi sikap mereka terhadap tantangan dalam kehidupan.

Penelitian ini sendiri dilakukan melalui mengkaji dan menganalisis dari penelitian yang terdahulu sehingga penulis mendapatkan jawaban dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, didalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ini sendiri tentunya terdapat adanya batasan penelitian yang terdapat didalam penelitian kontribusi pendidikan agama islam dalam membentuk kemandirian dan keberanian pada siswa, keterbatasan waktu serta referensi yang sedikit mengenai penelitian yang di teliti oleh penulis maka dari pada itu penulis memahami akan kekurangan yang terdapat di penelitian yang diteliti.

## PEMBAHASAN

### a. Menumbuhkan Rasa Kepercayaan Diri Siswa

Menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa adalah tujuan penting dalam pendidikan. Kepercayaan diri yang kuat dapat memberikan dampak positif pada

<sup>3</sup> Universitas Borneo Tarakan, 'No Title', 2021, 60–69.

<sup>4</sup> Yunia Dwi Puspitasari and Wisda Miftakhul Ulum, 'Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran Di Sekolah', *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6.2 (2020), 304–13 <<https://doi.org/10.29408/didika.v6i2.2507>>.

pembelajaran, perkembangan pribadi, dan keberhasilan siswa. Berikut beberapa strategi yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa:

1. Pujian dan umpan balik positif ketika siswa berhasil menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan. Dengan pujian yang tepat, siswa merasa dihargai dan yakin pada kemampuan mereka.<sup>5</sup>
2. Pastikan bahwa lingkungan kelas adalah tempat yang aman bagi siswa untuk berbicara, mengemukakan pendapat, dan mencoba hal-hal baru tanpa takut dicemooh atau diejek.
3. Berikan tugas dan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Ketika siswa berhasil mengatasi tantangan, itu dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka.
4. Mendorong kolaborasi antara siswa untuk menyelesaikan proyek bersama. Ini dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri saat mereka berkontribusi dalam kelompok.<sup>6</sup>
5. Setting Tujuan yang Realistis, Bantu siswa untuk menetapkan tujuan yang realistis dan berfokus pada proses daripada hanya hasil akhir. Saat mereka mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan, mereka akan merasa lebih percaya diri.
6. Mengajar Keterampilan Sosial, Selain keterampilan akademik, ajarkan keterampilan sosial, seperti komunikasi efektif, penyelesaian konflik, dan kepemimpinan, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berinteraksi dengan orang lain.
7. Fasilitasi Keputusan Sendiri, Biarkan siswa membuat keputusan sendiri dalam hal-hal tertentu, seperti pemilihan topik proyek atau metode penyelesaian tugas. Ini memberi mereka rasa tanggung jawab dan meningkatkan rasa percaya diri.<sup>7</sup>
8. Promosikan Penyelesaian Masalah, Ajarkan siswa keterampilan dalam menyelesaikan masalah dan mengatasi rintangan. Ketika mereka berhasil menghadapi masalah, itu dapat memperkuat rasa percaya diri mereka.

---

<sup>5</sup> Akif Ardiansyah and Corresponding Author, 'Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Model Mind Mapping Pada Materi Sholat Berjamaah Kelas II Di SDN 2 Keniten', *Social Science Academic*, 1.1 (2023), 201–12 <<https://doi.org/10.37680/SSA.V1I1.3363>>.

<sup>6</sup> Pendidikan Anak, Usia Dini, and Universitas Negeri Jakarta, 'Meningkatkan Percaya Diri Anak Dengan Permainan Ular Tangga Edukasi', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2020), 630–38 <<https://doi.org/10.31004/OBSESI.V4I2.405>>.

<sup>7</sup> Agus Yulianto and others, 'Pengaruh Model Role Playing Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Pada Pembelajaran Matematika SMP', *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3.1 (2020), 97–102 <<https://doi.org/10.30605/JSGP.3.1.2020.173>>.

9. Aplikasi Pembelajaran dalam Konteks Nyata, Bantu siswa melihat bagaimana pembelajaran mereka dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini akan memberi mereka rasa percaya diri bahwa pengetahuan mereka memiliki relevansi praktis.
10. Ajarkan siswa bahwa kegagalan adalah bagian alami dari belajar dan perkembangan. Mendorong mereka untuk melihat kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar dan tumbuh.<sup>8</sup>
11. Menjadi contoh dalam mengambil inisiatif dan bertanggung jawab. Siswa sering kali belajar dari contoh yang diberikan oleh guru dan orang dewasa lainnya.
12. \*\*: Bantu siswa dalam mengatasi kecemasan dan ketakutan. Ajarkan teknik pemecahan masalah dan koping yang dapat membantu mereka merasa lebih percaya diri.

Dalam rangka menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa, penting untuk memahami kebutuhan individu dan memberikan dukungan yang sesuai. Memotivasi dan membantu siswa untuk merasa yakin dengan kemampuan mereka adalah investasi berharga dalam perkembangan mereka.

#### b. Metode Kemandirian Siswa

Metode kemandirian siswa adalah pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk membantu siswa mengembangkan kemandirian, motivasi diri, dan kemampuan untuk belajar secara mandiri. Metode ini bertujuan untuk memberdayakan siswa agar dapat mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Berikut adalah beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemandirian siswa:

1. Pemberian Tanggung Jawab, Memungkinkan siswa untuk mengambil tanggung jawab dalam pengaturan kelas, seperti mengatur jadwal, tugas, atau proyek tertentu. Ini membantu mereka merasa memiliki proses pembelajaran.
2. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek, Menggunakan pendekatan proyek yang memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan, dan menjalankan proyek mereka sendiri. Ini mempromosikan inisiatif dan pemecahan masalah.

---

<sup>8</sup> Maryono Maryono and Hendra Budiono, 'Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Peer Tutoring Pada Pembelajaran Konsep Dasar IPA Untuk Meningkatkan 4Cs Skills Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar', *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4.2 (2019), 176–89 <<https://doi.org/10.22437/GENTALA.V4I2.7918>>.

3. Mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan mereka sendiri, merumuskan masalah, dan mencari jawaban melalui penelitian dan eksplorasi.<sup>9</sup>
4. Diskusi dan Kolaborasi, Mendorong siswa untuk berdiskusi dan berkolaborasi dalam kelompok. Ini memungkinkan mereka untuk belajar dari rekan-rekan mereka dan mengembangkan keterampilan sosial.
5. Pengembangan Keterampilan Metakognitif, Mengajar siswa tentang keterampilan metakognitif, seperti perencanaan, pemantauan, dan refleksi. Mereka akan belajar bagaimana mengatur waktu, mengevaluasi kemajuan mereka, dan memperbaiki strategi belajar mereka.<sup>10</sup>
6. Penggunaan Teknologi, Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa mengakses sumber daya dan informasi secara mandiri, serta memfasilitasi pembelajaran jarak jauh.
7. Portofolio Pembelajaran, Mendorong siswa untuk membuat portofolio yang mencerminkan progres dan pencapaian mereka dalam berbagai proyek dan tugas. Ini memungkinkan mereka untuk melacak perkembangan mereka dan merasa memiliki hasil pembelajaran.<sup>11</sup>
8. Pendekatan Tugas Terbuka, Memberikan tugas yang terbuka yang memungkinkan siswa menentukan cara terbaik untuk menyelesaikannya. Mereka memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan.
9. Pendekatan Berbasis Masalah, Memberikan masalah nyata atau kasus studi kepada siswa untuk dipecahkan. Ini memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks praktis.
10. Menggunakan Model Peran, Menggunakan model peran atau mentor yang memotivasi siswa untuk mengejar karier atau tujuan tertentu.
11. Pembelajaran Berorientasi Tujuan, Membantu siswa menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik dan mengukur kemajuan mereka terhadap mencapai tujuan tersebut.

---

<sup>9</sup> Yuliana Nelisma and Program Pascasarjana Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar, 'Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar: Studi Kepustakaan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.4 (2022), 435–41 <<https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I4.5240>>.

<sup>10</sup> Hanifa Febriani and Utiya Azizah, 'Metode Blended Learning Berbantuan Google Classroom Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 5.1 (2021), 9–15 <<https://doi.org/10.23887/JPK.V5I1.31343>>.

<sup>11</sup> 'Pembelajaran Matematika Realistik Berbantuan Google Classroom Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Kemandirian Belajar Siswa | Edumaspul: Jurnal Pendidikan' <<https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/2121>>

12. Umpan Balik yang Konstruktif, Memberikan umpan balik yang konstruktif yang memungkinkan siswa untuk memahami kekuatan dan area perbaikan mereka, dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya.<sup>12</sup>

Metode kemandirian siswa memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjadi aktif dalam proses pembelajaran, mengambil keputusan, dan memotivasi diri sendiri. Pendekatan ini membantu mereka mengembangkan kemampuan belajar sepanjang hidup, meningkatkan rasa percaya diri, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

#### c. Manfaat Dalam Penanaman Nilai Nilai Kemandirian Dan Keberanian Siswa

Penanaman nilai-nilai kemandirian dan keberanian pada siswa memiliki banyak manfaat penting, baik dalam konteks pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari siswa. Beberapa manfaat utama termasuk:

1. Meningkatkan Rasa Diri, Siswa yang memiliki kemandirian dan keberanian yang baik cenderung memiliki rasa diri yang kuat. Mereka percaya diri dalam kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan.<sup>13</sup>
2. Peningkatan Kinerja Akademik, Siswa yang merasa percaya diri dan berani seringkali lebih berhasil dalam belajar. Mereka lebih cenderung mengambil inisiatif dalam memahami pelajaran, mengatasi kesulitan, dan mencapai prestasi akademik yang tinggi.
3. Pengembangan Keterampilan Hidup, Kemandirian dan keberanian membantu siswa mengembangkan keterampilan hidup yang penting, seperti manajemen waktu, pemecahan masalah, komunikasi, dan kepemimpinan.
4. Peningkatan Kemampuan Mengatasi Masalah, Siswa yang memiliki kemandirian dan keberanian yang baik memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah dan menghadapi rintangan dengan keyakinan. Mereka belajar untuk mencari solusi dan tidak mudah menyerah.
5. Siswa yang merasa percaya diri dan berani cenderung lebih termotivasi untuk mencapai tujuan mereka. Mereka memiliki tekad untuk menghadapi hambatan dan terus maju.

---

<sup>12</sup> Lanjar Sri and others, 'Kemandirian Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Daring Dengan Model Pembelajaran Flipped Classroom', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2021), 3902–11 <<https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I5.1404>>.

<sup>13</sup> Hany Lusya Damayanti and Aurel Anastasia Anando, 'Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri', *Jurnal Sinestesia*, 11.1 (2021), 52–59 <<https://doi.org/10.53696/27219283.59>>.

6. Nilai-nilai kemandirian dan keberanian membantu siswa untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang ada dalam dunia yang terus berubah. Mereka belajar untuk berani mencoba hal-hal baru dan fleksibel dalam menghadapi perubahan.<sup>14</sup>

7. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan, Kemandirian dan keberanian seringkali berkaitan dengan pengembangan jiwa kewirausahaan. Siswa dapat belajar untuk menjadi wirausahawan, mengambil risiko yang bijak, dan berinovasi.

8. Keterampilan Sosial yang Kuat, Kemandirian dan keberanian juga membantu siswa dalam berinteraksi dengan orang lain. Mereka belajar untuk berbicara dengan keyakinan, menjalin hubungan sosial yang baik, dan menjadi pemimpin yang efektif.<sup>15</sup>

9. Peningkatan Kepercayaan dalam Mengambil Keputusan, Siswa yang diberdayakan dalam nilai-nilai kemandirian dan keberanian belajar untuk mengambil keputusan secara bijak. Mereka merasa yakin dalam penilaian dan keputusan mereka.

10. Pemahaman Kepemimpinan yang Sehat, Kemandirian dan keberanian membantu siswa untuk memahami konsep kepemimpinan yang sehat, yaitu menjadi pemimpin yang bijak, peduli, dan bertanggung jawab.

11. Meningkatkan Kemampuan Mengatasi Kegagalan, Siswa yang memiliki nilai-nilai kemandirian dan keberanian tidak takut menghadapi kegagalan. Mereka belajar untuk melihat kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar dan tumbuh.<sup>16</sup>

12. Persiapan untuk Masa Depan Kemandirian dan keberanian memberikan bekal penting bagi siswa untuk menghadapi dunia nyata dan menghadapi tantangan yang akan mereka temui di masa depan.

Dengan penanaman nilai-nilai kemandirian dan keberanian, siswa dapat mengembangkan diri mereka secara holistik, menjadi individu yang lebih percaya diri,

---

<sup>14</sup> Yuliana Nelisma, Wahidah Fitriani, and Iain Batusangkar, 'pelaksanaan bimbingan pribadi untuk mengembangkan kemandirian siswa', *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6.2 (2021), 219–22 <<https://doi.org/10.31604/RISTEKDIK.2021.V6I2.219-222>>.

<sup>15</sup> Niasri Niasri, Edy Cahyono, and Supranowo Supranowo, 'ANALISIS HASIL BELAJAR DAN KEMANDIRIAN SISWA PADA PEMBELAJARAN ASAM BASA DENGAN METODE BLENDED LEARNING', *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13.2 (2019), 2447–59 <<https://doi.org/10.15294/JIPK.V13I2.19172>>.

<sup>16</sup> Aulia Marisya and Elfia Sukma, 'Konsep Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.3 (2020), 2189–98 <<https://doi.org/10.31004/JPTAM.V4I3.697>>.



mandiri, dan siap untuk menghadapi perjalanan kehidupan mereka dengan keyakinan. Ini adalah investasi berharga dalam perkembangan pribadi dan akademik siswa.

Manfaat dalam penanaman nilai kemandirian dan keberanian pada siswa telah diakui oleh berbagai ahli pendidikan dan psikologi. Berikut adalah pandangan beberapa ahli tentang manfaat-nilai ini:

1. Piaget, seorang psikolog perkembangan terkenal, menekankan bahwa penanaman nilai kemandirian pada siswa membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir abstrak dan keterampilan pemecahan masalah. Piaget melihat bahwa kemandirian membantu siswa dalam mengatasi tahap-tahap perkembangan kognitif mereka.<sup>17</sup>
2. Dalam Hierarki Kebutuhan Maslow, self-actualization (pengaktualan diri) merupakan tahap tertinggi. Maslow berpendapat bahwa penanaman nilai-nilai kemandirian dan keberanian membantu siswa mencapai tahap ini, di mana mereka mencapai potensi maksimal mereka dan hidup dengan tujuan dan makna.
3. Bandura adalah seorang psikolog yang mengembangkan teori self-efficacy. Dia berpendapat bahwa kemandirian dan keberanian siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan self-efficacy, yaitu keyakinan mereka akan kemampuan mereka sendiri. Self-efficacy yang tinggi meningkatkan motivasi dan kinerja siswa.<sup>18</sup>
4. Rogers adalah seorang psikolog humanistik yang menekankan pentingnya kondisi pendukung dalam perkembangan individu. Penanaman nilai kemandirian dan keberanian menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan perkembangan diri yang positif.
5. Dewey adalah seorang filsuf pendidikan yang menekankan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dia berpendapat bahwa penanaman kemandirian dan keberanian membantu siswa dalam aktif mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
6. **Howard Gardner**: Gardner adalah psikolog yang mengembangkan teori tentang kecerdasan jamak (multiple intelligences). Nilai kemandirian dan keberanian dapat membantu siswa menggali berbagai jenis kecerdasan mereka dan mengembangkan potensi mereka dalam berbagai bidang.

---

<sup>17</sup> Asep Suryaman, 'Revitalisasi Pendidikan Karakter Dalam Islam', *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 15.1 (2023), 35–44 <<https://doi.org/10.29300/MADANIA.V15I1.10648>>.

<sup>18</sup> Ahmad Jaelani and Aan Hasanah, 'PENGEMBANGAN MODEL EVALUASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH', *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 1.2 (2020), 75–89 <<https://doi.org/10.59689/INCARE.V1I2.61>>.

7. Metode Montessori menekankan kemandirian dalam pembelajaran. Montessori percaya bahwa melalui kemandirian, anak-anak dapat memahami dunia mereka dengan lebih baik dan mengembangkan kepercayaan diri dalam mengejar pengetahuan.<sup>19</sup>

8. Psikolog Angela Duckworth mengenali pentingnya grit, yaitu kombinasi antara hasrat dan kemandirian, dalam mencapai keberhasilan. Dia menyoroti bahwa siswa yang memiliki kemandirian yang tinggi lebih mungkin untuk memiliki grit dan mencapai tujuan jangka panjang mereka.<sup>20</sup>

Manfaat dari penanaman nilai kemandirian dan keberanian pada siswa mencakup perkembangan akademik yang lebih baik, kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan, motivasi yang lebih tinggi, pengembangan kepercayaan diri yang kuat, serta kemampuan untuk mencapai potensi maksimal mereka. Ini adalah keterampilan dan nilai yang berharga yang akan membantu siswa sukses dalam pendidikan dan kehidupan mereka secara keseluruhan.

#### d. Eksistensi Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Kemandirian Dan Keberanian Pada Siswa.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki eksistensi yang signifikan dalam membentuk kemandirian dan keberanian pada siswa. Berikut adalah cara di mana PAI berkontribusi dalam proses pembentukan kemandirian dan keberanian siswa:

1. Pembelajaran Nilai-nilai Etika dan Moral, PAI mengajarkan nilai-nilai etika dan moral yang kuat yang membantu siswa memahami tindakan yang benar dan salah. Ini memberi mereka dasar etis yang kuat, yang pada gilirannya dapat membantu mereka mengambil keputusan dengan bijak dan berani.<sup>21</sup>
2. Pengembangan Kepercayaan Diri, Melalui pemahaman agama, siswa belajar tentang nilai-nilai keyakinan dan nilai-nilai yang memberi mereka kepercayaan diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka. Mereka belajar untuk mengandalkan keyakinan mereka sebagai panduan dalam menghadapi berbagai situasi.

---

<sup>19</sup> Siti Nasihatun and others, 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Dan Strategi Implementasinya', *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 7.2 (2019), 321–36 <<https://doi.org/10.36052/ANDRAGOI.V7I2.100>>.

<sup>20</sup> 'Orientasi Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup (Life Skill) Personal Bagi Siswa Sekolah Dasar Menuju Pendidikan Agama Islam | Ta'dib (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Peradaban Islam)' <<https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/takdib/article/view/2407>>

<sup>21</sup> Yumidiana Tya Nugraheni and Agus Firmansyah, 'Model Pengembangan Pendidikan Karakter Di Pesantren Khalaf (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta)', *QUALITY*, 9.1 (2021), 39–56 <<https://doi.org/10.21043/QUALITY.V9I1.9887>>.

3. Kemandirian dalam Ibadah, PAI mengajarkan siswa untuk menjalani ibadah, seperti salat (sholat) dan puasa. Melalui praktik ibadah ini, siswa belajar untuk menjalankan tugas-tugas agama secara mandiri, yang mengembangkan rasa tanggung jawab dan kemandirian.
4. Kesadaran Sosial, PAI juga mengajarkan siswa tentang kewajiban sosial dan empati terhadap orang lain. Ini membantu siswa merasa berani untuk melakukan tindakan sosial yang positif dan membantu mereka yang membutuhkan.<sup>22</sup>
5. Dalam pembelajaran PAI, siswa sering diminta untuk berdiskusi tentang isu-isu agama dan etika. Ini memungkinkan mereka untuk berbicara dengan keyakinan dan berani mengemukakan pendapat mereka.
6. Keterampilan Pemecahan Masalah, PAI melibatkan analisis teks-teks agama dan pemahaman mendalam tentang keyakinan. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis<sup>23</sup>
7. Toleransi dan Keanekaragaman, PAI juga mengajarkan siswa untuk menghargai keanekaragaman dalam pandangan dan keyakinan agama. Ini membantu siswa menjadi lebih toleran dan terbuka terhadap pandangan yang berbeda, yang merupakan tanda keberanian dalam menghadapi perbedaan.
8. Motivasi dan Inspirasi, Belajar tentang tokoh-tokoh inspiratif dalam sejarah Islam, seperti Nabi Muhammad SAW atau sahabat-sahabatnya, dapat memberi siswa inspirasi untuk menjadi pribadi yang berani dan bertanggung jawab.<sup>24</sup>

Pendidikan Agama Islam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa dan mempromosikan nilai-nilai yang mendorong kemandirian dan keberanian. Ini dapat membantu siswa merasa percaya diri dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan mereka dan memotivasi mereka untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. PAI memberikan landasan moral dan spiritual yang kuat yang berperan penting dalam membentuk kemandirian dan keberanian siswa.

---

<sup>22</sup> Pemanfaatan Tv and others, 'Pemanfaatan TV Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini', *Jurnal Pelita PAUD*, 6.2 (2022), 196–207 <<https://doi.org/10.33222/PELITAPAUD.V6I2.1708>>.

<sup>23</sup> Imam Mukhyidin, Junanah Junanah, and Mohamad Joko Susilo, 'Analisis Konsep Pendidikan Islam Humanisme Religius Menurut Abdurrahman Mas'ud', *Millah: Journal of Religious Studies*, 20.1 (2020), 33–62 <<https://doi.org/10.20885/MILLAH.VOL20.ISS1.ART2>>.

<sup>24</sup> Dwi Kurnia Sari and Dodi Irawan, 'Membangun Generasi Berkarakter Melalui Strategi Pendidikan Islam', *Social, Educational, Learning and Language (SELL)*, 1.1 (2023), 55–66 <<https://doi.org/10.1234/SELL.V1I1.7>>.

## KESIMPULAN

Terimakasih Kepada pihak pihak yang sudah berkenan memeberikan referensi referensi dan semoga penelitian ini berguna bagi pembaca dan menjadi acuan penelitian berikutnya

Dalam rangka mengevaluasi kontribusi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk kemandirian dan keberanian pada siswa, dapat diambil beberapa kesimpulan penting, PAI sebagai Landasan Etika: Pendidikan Agama Islam memberikan dasar etika yang kuat bagi siswa. Dengan memahami nilai-nilai moral dan etika Islam, siswa diberikan kerangka kerja etis yang membantu mereka membuat keputusan yang bijaksana dan memahami implikasi etis dari tindakan mereka. Pengembangan Kemandirian: PAI membantu dalam pengembangan kemandirian siswa dengan mendorong mereka untuk merenungkan ajaran agama, memahami makna kehidupan, dan membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Hal ini menciptakan individu yang mampu mengambil tindakan mandiri dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Keberanian dalam Beragama: Keberanian adalah karakteristik penting dalam Islam, dan PAI mengilhami siswa untuk menghadapi tantangan dalam menjalankan ajaran agama dengan keyakinan dan keteguhan. Mereka diajarkan untuk tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga untuk menjalankannya dengan penuh keberanian. Dampak pada Karakter: PAI memiliki dampak positif pada karakter siswa dengan membentuk individu yang memiliki kemandirian, moralitas, dan keberanian. Hal ini membantu menciptakan warga masyarakat yang bertanggung jawab dan berkomitmen untuk menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kontribusi pada Masyarakat: Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan manfaat pada tingkat individu, tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam, siswa yang telah dilengkapi dengan kemandirian dan keberanian dapat berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih baik dan lebih etis.

Dengan demikian, kesimpulannya adalah bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kemandirian dan keberanian pada siswa. Hal ini menciptakan individu yang tidak hanya memiliki pemahaman mendalam tentang agama Islam, tetapi juga karakter yang kuat dan kemampuan untuk menghadapi tantangan dengan keyakinan. Melalui pendidikan agama Islam yang kuat, kita dapat membantu membentuk generasi yang lebih bertanggung jawab dan berani dalam menjalani kehidupan mereka.

## REFERENSI

- Anak, Pendidikan, Usia Dini, and Universitas Negeri Jakarta, 'Meningkatkan Percaya Diri Anak Dengan Permainan Ular Tangga Edukasi', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2020), 630–38.
- Ardiansyah, Akif, and Corresponding Author, 'Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Model Mind Mapping Pada Materi Sholat Berjamaah Kelas II Di SDN 2 Keniten', *Social Science Academic*, 1.1 (2023), 201–12.
- Damayanti, Hany Lusya, and Aurel Anastasia Anando, 'Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri', *Jurnal Sinestesia*, 11.1 (2021), 52–59.
- Dwi Puspitasari, Yunia, and Wisda Miftakhul Ulum, 'Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran Di Sekolah', *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6.2 (2020), 304–13.
- Febriani, Hanifa, and Utiya Azizah, 'Metode Blended Learning Berbantuan Google Classroom Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 5.1 (2021), 9–15.
- Jaelani, Ahmad, and Aan Hasanah, 'PENGEMBANGAN MODEL EVALUASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH', *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 1.2 (2020), 75–89.
- Marisyah, Aulia, and Elfia Sukma, 'Konsep Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.3 (2020), 2189–98.
- Maryono, Maryono, and Hendra Budiono, 'Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Peer Tutoring Pada Pembelajaran Konsep Dasar IPA Untuk Meningkatkan 4Cs Skills Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar', *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4.2 (2019), 176–89.
- Mukhyidin, Imam, Junanah Junanah, and Mohamad Joko Susilo, 'Analisis Konsep Pendidikan Islam Humanisme Religius Menurut Abdurrahman Mas'ud', *Millah: Journal of Religious Studies*, 20.1 (2020), 33–62.
- Nasihatun, Siti, Badan Penelitian, Dan Pengembangan, Dan Pendidikan, and Pelatihan - Kementerian Agama, 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Dan Strategi Implementasinya', *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 7.2 (2019), 321–36.
- Nelisma, Yuliana, Wahidah Fitriani, and Iain Batusangkar, 'PELAKSANAAN

BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN SISWA',  
*Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6.2 (2021), 219–22.

Nelisma, Yuliana, and Program Pascasarjana Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar, 'Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar: Studi Kepustakaan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.4 (2022), 435–41.

Niasri, Niasri, Edy Cahyono, and Supranowo Supranowo, 'Analisis Hasil Belajar Dan Kemandirian Siswa Pada Pembelajaran Asam Basa Dengan Metode Blended Learning', *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13.2 (2019), 2447–59.

Nugraheni, Yumidiana Tya, and Agus Firmansyah, 'Model Pengembangan Pendidikan Karakter Di Pesantren Khalaf (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta)', *QUALITY*, 9.1 (2021), 39–56.

'Orientasi Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup (Life Skill) Personal Bagi Siswa Sekolah Dasar Menuju Pendidikan Agama Islam | Ta'dib (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Peradaban Islam)'.

'Pembelajaran Matematika Realistik Berbantuan Google Classroom Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Kemandirian Belajar Siswa | Edumaspol: Jurnal Pendidikan'.

Rohman, Muhammad Alamur, Luluk Muasomah, and Arif Makmun Rifa, 'Manajemen Peningkatan Pemahaman Islam Moderat Melalui Konsep Pembelajaran Kitab Fathul Qarib Di Pondok Pesantren Arbai Qohhar', *Inisiasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2021), 16–24.

Sari, Dwi Kurnia, and Dodi Irawan, 'Membangun Generasi Berkarakter Melalui Strategi Pendidikan Islam', *Social, Educational, Learning and Language (SELL)*, 1.1 (2023), 55–66.

Sri, Lanjar, Widodo 1<sup>o</sup>, Harun Joko Prayitno, and Choiriyah Widyasari, 'Kemandirian Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Daring Dengan Model Pembelajaran Flipped Classroom', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2021), 3902–11.

Suryaman, Asep, 'Revitalisasi Pendidikan Karakter Dalam Islam', *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 15.1 (2023), 35–44.

Tarakan, Universitas Borneo, 'No Title', 2021, 60–69

Tv, Pemanfaatan, Sekolah Oom Rohmawati, Sri Watini, and Oom Rohmawati, 'Pemanfaatan TV Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini', *Jurnal Pelita PAUD*, 6.2 (2022), 196–207.

Wanita, Fikih, Dan Pemahaman, Remaja Putri, Di Pondok Pesantren, Sunan Drajat, and Fariha Kustina, 'Fikih Wanita Dan Pemahaman Remaja Putri Di Pondok Pesantren Sunan Drajat', *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture* , 1.1 (2023), 41–51.

Yulianto, Agus, Dian Nopitasari, Ihlasiyani Permata Qolbi, Rini Aprilia, and Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Tangerang, 'Pengaruh Model Role Playing Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Pada Pembelajaran Matematika SMP', *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3.1 (2020), 97–102.